

**Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share  
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi: Studi pada  
Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

**Satriaji Vinatra<sup>1</sup>, Lia Nirawati<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional –Veteran Jawa Timur

satriaji03@gmail.com, lianirawatibisnisupn@gmail.com

**ABSTRACT**

*The capital market serves as a platform for the trading of long-term financial instruments to businesses or governments seeking funding for expansion and development, particularly in this study, equities (stocks). This research aims to investigate the impact of stock price fluctuations within the energy sub-sector, which is comparatively higher than most other sectors. To achieve this, the researcher utilizes profitability ratios, namely Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS), concerning the stock prices of companies within the energy sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period from 2018 to 2022. This study adopts a quantitative descriptive approach, with a population of 74 companies. Multiple Linear Regression is employed as the data analysis technique. Based on the results of the F-test analysis, the computed F-value is 3.962, surpassing the critical F-value of 3.08, indicating that NPM, ROE, and EPS collectively influence the stock prices of the energy sub-sector listed on the BEI from 2018 to 2022. Meanwhile, the t-test results reveal respective t-values for NPM, ROE, and EPS as 1.020, -1.244, and 2.779, against a critical t-value of -1.982 and 1.982. Consequently, only EPS exhibits partial influence on stock prices, whereas NPM and ROE do not exert partial influence on the stock prices of the energy sub-sector listed on the BEI during the period from 2018 to 2022.*

**Keywords:** Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, and Stock Price

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang ke dunia usaha atau pemerintah yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi dan pembangunan, dalam penelitian ini adalah ekuitas (saham). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga saham pada sub sektor energi yang terbilang tinggi dari kebanyakan sektor lainnya. Dengan itu peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 74 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis uji F, didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 3,962 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,08 yang berarti secara simultan NPM, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham sub sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Sementara berdasarkan hasil analisis uji t, berturut - turut NPM, ROE, dan EPS memiliki  $T_{hitung}$  1,020, -1,244, 2,779 dengan  $T_{tabel}$  -1,982 dan 1,982. Dengan demikian, hanya EPS yang memiliki pengaruh

terhadap harga saham secara parsial, sementara NPM dan ROE tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham sub energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

**Kata kunci:** *Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share*, dan Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen *derivative* dan instrumen lainnya (Mulyana dkk., 2019). Pasar modal memfasilitasi pergerakan uang investor ke dunia usaha atau pemerintah yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi dan pembangunan. Pasar modal milik Indonesia dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat penulisan ini, tercatat dalam BEI telah terdapat 824 perusahaan yang terdiri dari 74 dari sektor energi, 97 dari sektor barang baku, 55 dari sektor perindustrian, 112 dari sektor barang konsumen primer, 139 dari sektor barang konsumen non primer, 28 dari sektor kesehatan, 105 dari sektor keuangan, 84 dari sektor properti dan *real estate*, 34 dari sektor teknologi, 62 dari sektor infrastruktur, dan 32 dari sektor transportasi dan logistik yang telah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa alasan utama keberadaan pasar modal, yang pertama untuk memungkinkan investor melakukan diversifikasi portofolio atau menginvestasikan dana di kelas aset dan sekuritas yang berbeda (Setiawan, 2018). Sehingga, berinvestasi pada berbagai produk keuangan memungkinkan investor menurunkan risiko sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan. Lalu, alasan kedua ialah pasar modal mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perekonomian suatu negara. Salah satu hal yang mendasari pertumbuhan ekonomi jangka panjang, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan dan perkembangan pasar modal yang kuat (Permata & Ghoni, 2019). Selain itu, harga instrumen keuangan mencerminkan bagaimana pengelolaan suatu perusahaan, sehingga pengelolaan *asset* yang maksimal perlu diterapkan (Suwaldiman, 2019).

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan saham suatu perusahaan (Fadila & Saifi, 2018). Dalam Undang – Undang Nomor 8 tahun 1995, pemegang saham berhak atas persentase aset dan keuntungan bisnis perusahaan, serta memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk bisa memperdagangkan efek atau saham, Suatu perusahaan perlu menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas (Permata & Ghoni, 2019). Dalam arti lain memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri.

Keuntungan dari memiliki saham ialah dapat memberikan keuntungan dari *capital gain*, dan juga menerima pembagian keuntungan (*dividen*) dari perusahaan. *Capital gain* dapat dihasilkan dari selisih antara harga pembelian dan harga penjualan saham. Namun, tidak semua investasi saham menghasilkan *capital gain* karena beberapa investor juga mungkin mengalami *capital loss*, posisi di mana investor

merugi karena harga pembelian lebih tinggi daripada harga penjualan. Hal ini termasuk sebagai risiko dalam berinvestasi (Permata & Ghoni, 2019).

Harga saham mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Harga saham dapat berfluktuasi seiring berjalannya waktu dikarenakan banyak faktor, seperti refleksi kinerja perusahaan, dasar ekonomi penawaran dan permintaan, alokasi portofolio investor, dan lainnya (Suwaldiman, 2019). Oleh karena itu, dalam dunia investasi analisis saham merupakan proses yang sangat penting untuk memahami nilai saham suatu perusahaan dan menentukan apakah saham tersebut merupakan investasi yang potensial. Analisis saham dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih baik mengenai pembelian, penjualan, atau penahanan saham.

Menganalisa laporan keuangan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan baik atau buruknya kinerja perusahaan, serta dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi seperti membantu investor dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan yang sudah berlalu dan masa mendatang (Amallia dkk., 2021). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Gustmainar dan Mariani, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Setiawan, 2019). Dalam rasio profitabilitas terdapat banyak rasio yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, diantara banyak rasio tersebut terdapat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang akan digunakan sebagai variabel penelitian ini. Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Dewi & Solihin, 2020). *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi harga pasar, karna besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor meningkat sehingga menciptakan investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat (Amalya, 2018). *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham (Mikha dkk., 2019).

Sub sektor energi merupakan salah satu sub sektor dari total 11 sub sektor yang terdapat di BEI dengan jumlah total 74 perusahaan pada saat penelitian ini berlangsung. Sub sektor ini diisi oleh perusahaan yang bergerak di bidang energi yang

meliputi kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, transportasi, dan penjualan energi. Sektor ini mencakup berbagai bidang yang terkait dengan penciptaan, penyediaan, dan penyebaran sumber daya energi, termasuk minyak bumi, gas alam, listrik, batu bara, dan energi terbarukan. Emiten sub-sektor energi memainkan peran penting dalam menjamin pasokan energi yang stabil dan berkualitas bagi masyarakat dan industri sektor lainnya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menegakkan infrastruktur energi yang penting. Berikut ini merupakan grafik dari sub sektor energi sejak tahun 2021 – 2024 dengan *time interval* per hari.

**Gambar 1. Grafik Harga Saham Sub Sektor Energi**



Sumber : Investing.com

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai fluktuatif harga saham pada sub sektor energi mempunyai perbedaan yang cukup besar. Pada grafik menunjukkan pada pertengahan 2021 harga saham terdapat di kisaran angka 800. Lalu selama tahun 2022, harga saham meningkat terus hingga menyentuh angka 2400. Pada tahun 2023, harga saham masih stabil di angka 2200, namun sempat mengalami penurunan pada pertengahan tahun hingga 2700. Dari grafik di atas didapat harga tertinggi berada di kisaran angka 2400 dan terendahnya 800, sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, sektor energi merupakan sektor yang memiliki selisih nilai fluktuasi terbesar yaitu sebesar 1600.

Mayoritas emiten sub sektor energi merupakan perusahaan besar dengan tingkat pengembalian yang signifikan, dikarenakan investasi besar yang dibutuhkan untuk infrastruktur dan fasilitas produksi (Hawa, 2023). Faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, harga komoditas, permintaan energi, regulasi pemerintah, dan faktor eksternal lainnya sering kali membuat emiten sub sektor energi mengalami fluktuasi harga saham.

**Tabel 1. Rata – Rata NPM, ROE, EPS, dan Harga Saham**

No	Variabel	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<i>Net Profit Margin</i>	9,87	6,03	0,96	15,71	22,8
2	<i>Return On Equity</i>	14,15	8,43	1,06	20,53	35,01
3	<i>Earning Per Share</i>	12890	7223	849	19229	22632
4	Harga Saham	1854	1372	1510	2374	2828

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah (2023)

Hasil data olahan harga saham sejak tahun 2018 – 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. Pada rata rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 2828 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 1372. Jika diperhatikan, kenaikan atau penurunan harga saham selalu diikuti dengan ketiga variabel lainnya, kecuali pada tahun 2020. Berdasarkan rata – rata itu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* cukup memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM, ROE, dan EPS terhadap harga saham yang terbilang tinggi pada sub sektor energi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini tanpa menggunakan eksperimen dalam pengumpulan datanya, serta memiliki tujuan utama untuk menyajikan informasi yang jelas dan ringkas tentang karakteristik, pola, sifat-sifat data, dan penyelesaian masalah yang diteliti.

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan sub sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) baik dari papan utama dan papan pengembangan yang totalnya berjumlah (74) perusahaan, dihitung pada saat penulis mengolah datanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*, metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk memilih individu atau elemen sampel dengan tujuan tertentu. Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk diinvestigasi dengan tujuan mewakili populasi secara keseluruhan. Dari (74) perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di BEI, terambil (37) perusahaan yang memiliki karakteristik dalam penelitian ini. Dengan (23) perusahaan dari papan utama dan (14) perusahaan dari papan pengembangan.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder atau informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau dalam konteks lain. Jenis data sekunder yang digunakan berupa Financial Statements atau Laporan keuangan ini mencakup sejumlah elemen, seperti Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada perusahaan sektor energi pada periode 31 Desember 2018 sampai dengan periode 31 Desember 2022 (5 tahun). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data

laporan keuangan ini mencakup informasi finansial seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca yang merupakan komponen penting untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan suatu penelitian, teknik analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linier Regression) dengan variabel bebas *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Model analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan (pengaruh linier) antar variabel bebas dan terikat melalui koefisien regresinya.

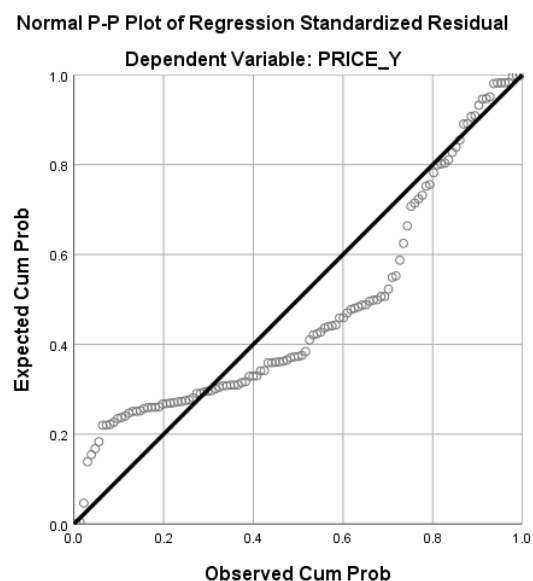
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah data pengujian pada penelitian ini memenuhi persyaratan atau tidak. Pada tahapan uji asumsi klasik ini telah dilakukan transformasi data menggunakan metode Cochran-Orcutt. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Normal Probability P-Plot**

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebaran data pada diagram cenderung terbilang tersebar di sekeliling garis diagonal tersebut. Sebaran data memotong garis diagonal, namun masih mengikuti arah garis. Oleh karena itu, sebaran data bisa dikatakan memenuhi persyaratan untuk pengujian normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian ini dapat diukur dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang digunakan.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

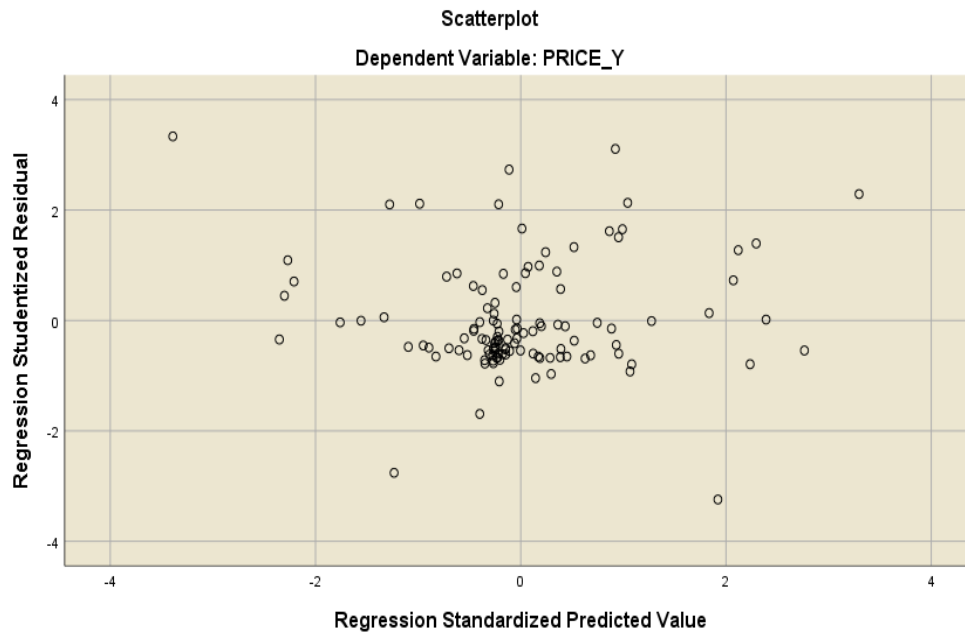
		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM_X1	.440	<b>2.274</b>
	ROE_X2	.437	<b>2.290</b>
	EPS_X3	.671	<b>1.490</b>

a. *Dependent Variable: PRICE\_Y*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai VIF yang diperoleh untuk tiap masing-masing variabel secara berturut – urut NPM (X1) sebesar 2,274, ROE (X2) sebesar 2,290, dan EPS (X3) sebesar 1,490. Dari semua nilai VIF yang diperoleh, tidak ada yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Oleh karena itu, kesimpulan dari pengujian multikolinearitas ini memenuhi persyaratan karena tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilihat dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada diagram sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Scatterplot**

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas di atas dengan mengukur hubungan antara sumbu Regression Studentized Residual dan Regression Standardized predicted value, menunjukkan bahwa persebaran data cenderung acak dan tidak terlihat adanya pola tertentu. Data juga tersebar baik diatas angka nol maupun dibawah nol di setiap masing-masing sumbu. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

**Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Pengujian ini dapat dibuktikan dari nilai Durbin-Watson yang tidak boleh kurang dari dU dan tidak boleh lebih dari 4 - dU atau  $dU < dW < 4 - dU$  sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 <sup>a</sup>	.094	.070	375.83484	<b>1.900</b>

a. Predictors: (Constant), EPS\_X3, NPM\_X1, ROE\_X2

b. Dependent Variable: PRICE\_Y

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1,900. Pada tabel Durbin-Watson, data penelitian ini memiliki nilai dU = 1,7520 dengan nilai N = 118 dan k = 3, sehingga

pengujian autokorelasi menunjukkan  $1,7520 < 1,900 < 2,2472$ . Oleh karena itu, pengujian ini menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi dan memenuhi persyaratan untuk masuk ke tahap analisis regresi linier berganda.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan pengujian SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	<b>284.853</b>	<b>37.621</b>		<b>7.572</b>	<b>.000</b>
	NPM_X1	<b>5.243</b>	<b>5.143</b>	<b>.136</b>	<b>1.020</b>	<b>.310</b>
	ROE_X2	<b>-6.442</b>	<b>5.177</b>	<b>-.167</b>	<b>-1.244</b>	<b>.216</b>
	EPS_X3	<b>.014</b>	<b>.005</b>	<b>.301</b>	<b>2.779</b>	<b>.006</b>
<b>R = .306<sup>a</sup></b>						
<b>R Square = .094</b>						

a. *Dependent Variable: PRICE\_Y*

Dari hasil perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel yang mempunyai parameter koefisien regresi bertanda positif. Secara sistematis, tanda positif ini memiliki arti bahwa setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel terikat dengan arah yang sama apabila variabel lainnya dianggap konstan. Berikut ini penjelasan dari persamaan diperoleh di atas:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 284,853 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas : 0 maka nilai variabel terikat sebesar 284,853.
- 2) Hasil koefisien regresi yang diperoleh untuk Variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) sebesar 5,243. Hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 5,243%. Kesimpulan ini terjadi dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Hasil koefisien regresi yang diperoleh untuk Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) sebesar -6,442. Hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ), maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -6,442%. Kesimpulan ini terjadi dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Hasil koefisien regresi yang diperoleh untuk Variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 0,014. Hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ), maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,014. Kesimpulan ini terjadi dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.

5)  $e$  merupakan variabel pengganggu atau *standard error* di luar model yang diteliti. Nilai koefisien determinasi atau R Square memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, perolehan nilai R Square sebesar 0,094. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) hanya dapat mempengaruhi Harga Saham (Y) sebesar 9,4%. Sisanya yaitu sebesar 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel bebas secara simultan atau bersama sama, dalam hal ini *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dengan Harga Saham (Y). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1678746.617	3	559582.206	<b>3.962</b>	<b>.010<sup>b</sup></b>
	Residual	16243959.698	115	141251.823		
	Total	17922706.315	118			

a. *Dependent Variable*: PRICE\_Y

b. *Predictors*: (Constant), EPS\_X3, NPM\_X1, ROE\_X2

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan data menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dapat diketahui  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,962.  $F_{tabel}$  diperoleh melalui *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% = 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 115$ . Dari *level of significance* tersebut diperoleh  $F_{tabel} = 3,08$ . Sehingga, hasil pengujian simultan ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (3,962) > F_{tabel} (3,08)$ , maka pengujian ini masuk pada kriteria  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara bersama – sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y).

### Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel bebas secara parsial atau per – variabel , dalam hal ini *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) dengan Harga Saham (Y), *Return On Equity* ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dengan Harga Saham (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	284.853	37.621		<b>7.572</b>	<b>.000</b>
	NPM_X1	5.243	5.143	.136	<b>1.020</b>	<b>.310</b>
	ROE_X2	-6.442	5.177	-.167	<b>-1.244</b>	<b>.216</b>
	EPS_X3	.014	.005	.301	<b>2.779</b>	<b>.006</b>

a. *Dependent Variable: PRICE\_Y*

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan data menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dapat diketahui  $T_{hitung}$  NPM yang diperoleh sebesar 1,020.  $T_{tabel}$  diperoleh melalui *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% :  $2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 115$ . Dari *level of significance* tersebut diperoleh  $T_{tabel} = 1,982$ . Sehingga, hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa  $-t_{tabel}(-1,982) < t_{hitung}(1,020) < t_{tabel}(1,982)$ , maka pengujian ini masuk pada kriteria  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang memiliki arti *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) menunjukkan tidak adanya pengaruh nyata atau signifikan dengan Harga Saham (Y).

#### **Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan data, dapat diketahui  $T_{hitung}$  ROE yang diperoleh sebesar -1,244.  $T_{tabel}$  diperoleh melalui *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% :  $2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 115$ . Dari *level of significance* tersebut diperoleh  $T_{tabel} = 1,982$ . Sehingga, hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}(-1,244) < t_{tabel}(1,982)$ , maka pengujian ini masuk pada kriteria  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang memiliki arti *Return On Equity* ( $X_2$ ) menunjukkan tidak adanya pengaruh nyata atau signifikan dengan Harga Saham (Y).

#### **Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan data, dapat diketahui  $T_{hitung}$  EPS yang diperoleh sebesar 2,779.  $T_{tabel}$  diperoleh melalui *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% :  $2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 115$ . Dari *level of significance* tersebut diperoleh  $T_{tabel} = 1,982$ . Sehingga, hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}(2,779) > t_{tabel}(1,982)$ , maka pengujian ini masuk pada kriteria  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang memiliki arti *Earning Per Share* ( $X_3$ ) menunjukkan adanya pengaruh nyata atau signifikan dengan Harga Saham (Y).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, pengujian simultan, dan parsial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.
- 2) Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) pada variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.
- 3) Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) pada variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ), diketahui bahwa variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.
- 4) Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) pada variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ), diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kesimpulan di atas, hendaknya bagi para investor perusahaan sub sektor energi bisa memperhatikan variabel – variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi saham, walaupun hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil atau menggabungkan dengan variabel selain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), seperti menggunakan variabel dari rasio manajemen hutang, manajemen aktiva, manajemen likuiditas, atau dari faktor eksternal perusahaan. Sehingga diharapkan informasi yang mempengaruhi harga saham pada sub sektor energi dapat lebih lengkap, menyeluruh, dan bermanfaat untuk investor serta penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abd'rachim, E.A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT PERCA

- Amallia, C., Rahmawati, W., Dwijayanti, F. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, 2(2), 134-139.
- Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)
- Andriana, D., Septriani, Y., Ferdawati. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Dan Sektor Transportasi & Logistic Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. MEDIA BISNIS, 15(2), 231-244.
- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Astawinetu, E.D., Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media
- Cahyaningrum & Tiara. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. Jurnal *Economia*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2017. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10702>.
- Dewi, I.K. & Solihin, D. (2020). *Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*. JURNAL ILMIAH FEASIBLE Bisnis Kewirausahaan & koperasi, 2(2), 183-191.
- Fadila, R. & Saifi, M. (2018). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 61(3), 154-162.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investmen, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(4), 465-476.
- Hariyani, D.S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Hawa, U. M. (2023). *Rasio Keuangan Sebagai Variabel Prediktor Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara*. OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(4), 3553-3559.
- Hidajat, T. (2021). *Value Investing*. Jakarta: Mediakita.
- Martalena, Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A.H., et al. (2023). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Muslih & Bachri, Y.M. (2020). *Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa*

*Efek Indonesia*. Jurnal Humaniora, 4(1), 34-45.  
[www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)

- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Permata, C. P. & Ghoni, M. A. (2019). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia*. Jurnal Akun Stie (JAS), 5(2), 50-61.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, Y. D. & Nurastuti, P. (2020). *Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah*. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 01(01), 103-118.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). *Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 18(2), 189–205.
- Sari, W. I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi Keuangan, dan Investasi, 3(1), 65-75.
- Serfiyani, C.Y., Purnomo, R.S.D., Hariyani, I. (2021). *Capital Market*. Yogyakarta: ANDI.
- Setiawan, B. (2018). *Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Pengurus PKK Kecamatan Sako Palembang*. Jurnal Abdimas Mandiri, 2(1), 59-62.
- Siregar, Q. R. & Farisi, S. (2018). *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 81–89.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JFB/article/view/6231/4376>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwaldiman. (2019). *Asset Instrumen Keuangan dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan: Devidend Payout Ratio Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 27-38.
- Triyanti, N.K. & Susila, G.P.A.J. (2021). *Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(02), 635-646.  
<https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.32730>